

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BAHASA JAWA DI SEKOLAH DASAR

Syah Putri Endar Pramesta¹, Soficha Rachma Noor Fatima², Heru Subrata³

Universitas Negeri Surabaya

e-mail: syah.20067@mhs.unesa.ac.id¹, soficha.20070@mhs.unesa.ac.id², herusubrata@unesa.ac.id³

Received : Maret 2022

Reviewed : April 2022

Accepted : Mei 2022

Published : Mei 2022

ABSTRACT

Regional language subjects at the elementary school level are very important in the initial stage of introducing regional languages as national culture in formal education as well as being a means of social life, namely for communication and etiquette of good manners in society. According to the Ministry of National Education curriculum, regional languages function to develop the ability to reason, communicate and express thoughts or feelings as well as to preserve national assets in the region. In addition, regional languages as national culture can become self-identity in the era of globalization so that they can filter foreign cultures that enter Indonesia. Our observations were carried out in 2 different elementary schools, at SDN Tawangrejo 2 located in Pasuruan and at SDN Kepatih located in Bojonegoro.

Keywords: *Javanese language, Observation, Elementary School*

ABSTRAK

Mata pelajaran bahasa daerah di tingkat Sekolah Dasar sangat penting dalam tingkat awal pengenalan bahasa daerah sebagai budaya bangsa pada pendidikan formal sekaligus dapat menjadi sarana dalam kehidupan bermasyarakat yaitu untuk komunikasi dan etika sopan santun dalam bermasyarakat. Menurut kurikulum DEPDIKNAS bahasa daerah berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi dan mengungkapkan pikiran atau perasaan serta melestarikan aset nasional di daerah. Selain itu juga bahasa daerah sebagai budaya bangsa dapat menjadi identitas diri pada era globalisasi sehingga dapat menyaring budaya asing yang masuk ke Indonesia. Observasi kami dilaksanakan di 2 Sekolah Dasar yang berbeda, di SDN Tawangrejo 2 yang berlokasi di Pasuruan dan di SDN Kepatih yang berlokasi di Bojonegoro.

Kata Kunci: *Bahasa Jawa, Observasi, Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Jawa SD meliputi pembelajaran bahasa, sastra, dan budaya Jawa. Tujuan pembelajaran bahasa Jawa adalah agar siswa dapat berkomunikasi dengan bahasa Jawa yang santun dan berbudi pekerti luhur sesuai budaya Jawa.

Sesuai pasal 32 UUD 1945 menyatakan bahwa pemerintah memajukan kebudayaan nasional Indonesia. Oleh karena itu, kebudayaan daerah harus dikembangkan karena merupakan kebudayaan nasional dan setiap warga negara wajib melestarikan budaya daerah dengan melakukan hal-hal seperti turut menghidupkan budaya daerah masing-masing dalam rangka pengembangan kebudayaan nasional, memelihara warisan budaya masa lampau dan menyesuaikan dengan kehidupan modern, memilih yang positif dalam menerima budaya asing, dan lainlain. (Saidiharjo, 2004).

Di samping itu, pembelajaran bahasa Jawa sebagai wujud konservasi budaya. Namun, kenyataannya siswa SD kurang dilatih berbahasa Jawa di sekolah karena guru

merasa kesulitan membelajarkan bahasa Jawa. Kesulitan guru dalam membelajarkan bahasa Jawa disebabkan materi ajar mendengarkan dan berbicara bahasa Jawa tidak disediakan di sekolah. Selama ini guru mengajarkan bahasa Jawa hanya menggunakan buku atau LKS. Hal itu hanya cocok untuk pembelajaran membaca dan menulis. Selain itu, guru merasa kekurangan waktu untuk membelajarkan keempat keterampilan berbahasa Jawa.

Pembelajaran Bahasa Jawa berfungsi untuk memperkenalkan siswa mengenal dirinya dan budaya daerahnya. Hal ini dikarenakan bahwa dalam kurikulum pembelajaran bahasa, materi dikembangkan dengan tujuan untuk

mempersiapkan peserta didik untuk menguasai kompetensi yang menjadikan mereka mampu merefleksikan pengalamannya sendiri dan pengalaman orang lain, mengungkapkan gagasan dan perasaan, dan memahami beragam nuansa makna dalam bahasa yang diajarkan (Anonim, 2004: 5). Peserta didik diharapkan mampu

mengenal budayanya, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, membuat keputusan yang bertanggungjawab pada tingkat pribadi dan sosial, menemukan serta menggunakan kemampuan- kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya melalui pembelajaran bahasa.

Pembelajaran Bahasa Jawa pada dasarnya dapat dijadikan wahana penanaman watak, pekerti, terutama melalui penerapan unggah-ungguh pada masyarakat Jawa serta memiliki peran sentral dalam pengembangan watak, dan pekerti bangsa. Pembelajaran Bahasa Jawa diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, lingkungannya, menerapkan dalam tata krama budayanya, menghargai potensi bangsanya, sehingga mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan dapat menemukan serta menggunakan kemampuan analisis, imajinatif dalam dirinya.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Jawa sangat jauh dari apa yang diharapkan. Hal ini dikemukakan oleh Sudjarwadi (2006: 10) yang menyatakan bahwa siswa belum/ tidak mempraktekkan Bahasa Jawa di Sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pemahaman siswa terhadap kosa kata Bahasa Jawa sangat minim. Pengetahuan dan penerapan unggah-ungguh sangat sulit dan kaku. Banyak guru yang kurang memahami dan menguasai materi, karena tidak didukung oleh latar pendidikan bahasa Jawa.

Teladan dari guru untuk ditiru siswa masih kurang. Fasilitas media maupun alat peraga yang digunakan masih sedikit/kurang. Kurangnya alokasi waktu dengan saratnya materi. Kurangnya perhatian beberapa pihak yang menganggap Bahasa Jawa adalah mata pelajaran yang tidak penting. Pembelajaran belum memberi kontribusi berarti dalam perubahan pola tingkah laku negatif menjadi positif. Pembelajaran Bahasa Jawa belum dikemas dalam skenario yang mencerminkan penanaman pendidikan watak dan pekerti bangsa.

METODE

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penggunaan metode deskriptif ini diterapkan dalam penelitian untuk mendeskripsikan hasil dari berbagai sumber data yang didapatkan melalui analisis data yang ada dilapangan pada saat penelitian, sehingga akan

menghasilkan data yang terkumpul untuk mencari pengetahuan dan permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian baik berlaku untuk umum atau generalisasi.

Pengambilan data dengan menggunakan teknik penelitian dengan cara observasi secara langsung dan wawancara sebagai bukti kuat adanya penelitian kualitatif ini. Observasi penelitian dilaksanakan dikelas V SD Negeri Tawangrejo 2 dan kelas VI SD Negeri Kepatihan, sedangkan pencarian sumber data primer lainnya yaitu melaksanakan kegiatan wawancara langsung kepada guru kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengobservasi pembelajaran dalam kelas selama pembelajaran bahasa daerah berlangsung. Setelah melakukan observasi secara langsung, peneliti mewawancarai guru kelas. Berikut pertanyaan yang peneliti ajukan:

1. Bagaimana kurikulum PBJW diimplementasikan di SD?
2. Bagaimana sumber belajar pembelajaran BJW diperoleh?
3. Bagaimana kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran?
4. Buku pembelajaran BJW yang digunakan:
 - a. Buku utama :
 - b. Buku pegangan guru :
 - c. Buku pegangan siswa :
 - d. Buku penunjang :
 - e. Buku lain(jika ada) :
5. Materi-materi yang paling sulit dalam pembelajaran BJW(apa saja, harap disebutkan secara rinci)
6. Kendala - kendala dalam pembelajaran BJW
7. Upaya mengatasi kendala yang telah dilaksanakan selama ini
8. Adakah MGBS BJW di wilayah sekolah ini? Jika ada, apa yang telah dihasilkan dari MGBS BJW? Setelah mengajukan beberapa pertanyaan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

□ Hasil observasi di SDN Tawangrejo 2

1. Bagaimana kurikulum PBJW diimplementasikan di SD?

• Kurikulum PBJW diimplementasikan sesuai yang tertera di kurikulum sekolah yaitu sebagai pelajaran mulok (muatan lokal) dan dilaksanakan 2 jam per minggu.

• KI dan KD juga dilaksanakan sesuai kurikulum sekolah, tentu saja kurikulum sekolah mengacu pada kurikulum Nasional/pusat.

2. Bagaimana sumber belajar pembelajaran BJW diperoleh?

• Sumber belajar diperoleh dengan cara pengadaan bahan aja, yang didanai dari dana BOS sekolah dengan cara membeli buku dari penerbit tertentu. Kalau pada kelas 5 pembelian bukunya dari Penerbit Erlangga. Sumber belajar yang lain berupa media yang diusahakan oleh guru sendiri dari poster atau print gambar dari internet.

3. Bagaimana kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran?

a) Pemahaman terhadap bahan ajar

• Guru cukup memahami bahan ajar Bahasa Jawa. Pada pengajaran kelas 5 ada buku, pepak, poster wayang, poster aksara jawa, video materi dan juga PPT/slide materi, serta ada rangkuman materi juga.

b) Pemahaman terhadap pendekatan dan model-metode- teknik pembelajaran inovatif PBJW

• Guru memahami pendekatan dan model pembelajaran

Bahasa Jawa. Benda materi tentu beda model belajarnya, misal :

• Materi tentang teks deskripsi/narasi pembelajarannya dengan cara literasi atau studi pustaka.

• Materi tentang basa rinengga/ragam bahasa

pembelajarannya melalui diskusi

• Untuk materi aksara jawa dengan banyak latihan atau praktik menulis.

c) Penggunaan media pembelajaran BJW yang sesuai

• Media pembelajaran bisa gambar, video, PPT, tergantung kebutuhan materi.

d) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran BJW

• Evaluasi dilaksanakan 1 bulan sekali di akhir bab atau kompetensi dasar tertentu. Untuk soal dibuat oleh guru sendiri sesuai KD dan materi.

e) Adopsi teknologi informasi kekinian dalam pembelajaran BJW (Internet-media digital)

• Selama pembelajaran daring banyak memakai teknologi karena belajarnya dari HP. Apabila luring jarang menggunakan teknologi.

f) Dukungan lembaga terhadap pembelajaran BJW di sekolah

• Menyediakan buku pembelajaran, ada wifi untuk akses materi yang ada di internet/youtube.

4. Buku pembelajaran BJW yang digunakan:

a) Buku utama : Prota, Promes, RPP, Silabus

b) Buku pegangan guru : Buku wasis basa kanggo SD/Mi Kelas V

c) Buku pegangan siswa : Buku wasis basa kanggo SD/Mi Kelas V

d) Buku penunjang : Pepak basa jawa

e) Buku lain(jika ada) : -

5. Materi-materi yang paling sulit dalam pembelajaran BJW(apa saja, harap disebutkan secara rinci)

• Materi menulis aksara jawa KD 3.6 kelas V.

Untuk bisa menulis aksara jawa dengan benar kan harus hafal aksara jawa, pasangan, sandangan. Rata-rata siswa tidak hafal dan tidak mau menghafalkan karena aksara jawa tidak digunakan setiap hari jadi dianggap tidak penting dan tidak perlu dihafal.

6. Kendala-kendala dalam pembelajaran BJW

• Bahasa Jawa jarang digunakan baik di rumah dan di sekolah. Anak terkadang menjawab soal bahasa Jawa memakai bahasa Indonesia. Kendalanya karena kurangnya pembiasaan baik di rumah maupun di sekolah.

7. Upaya mengatasi kendala yang telah dilaksanakan selama ini

• Melakukan pembiasaan dengan cara menetapkan hari

wajib berbahasa Jawa. Misal kalau di kelas 5 jadwal pelajaran Basa Jawa hari Sabtu, maka pada hari Sabtu wajib memakai Bahasa Jawa saat berkomunikasi baik dengan teman ataupun guru. Apabila keceplosan memakai bahasa Indonesia di denda atau diberi sanksi.

8. Adakah MGBS BJW di wilayah sekolah ini? Jika ada, apa yang telah dihasilkan dari MGBS BJW?

• Ada, KKG guru basa Jawa. Menghasilkan silabus dan RPP basa Jawa.

- Hasil observasi di SDN Kepatihan

1. Bagaimana kurikulum PBJW diimplementasikan di SD?

Dari pusat tidak ada tuntunan, jadi kita sebagai guru ambil dari LKS karena di dalam LKS sudah terdapat KD, KI, Indikator. Sehingga para guru dalam satu sekolah tersebut sepakat untuk membuat kurikulum bahasa jawa sendiri.

2. Bagaimana sumber belajar pembelajaran BJW diperoleh? Sumber belajar yang digunakan adalah buku matoh disusun oleh tim KKG bahasa jawa di Bojonegoro, buku ngleluri, dan pepak.

3. Bagaimana kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran?
 - a) Pemahaman terhadap bahan ajar
KI, KD, dan SK sudah seperti pemahaman umum jadi guru sudah memahami dan tidak mengalami kesulitan terhadap bahan ajar yang digunakan.
 - b) Pemahaman terhadap pendekatan dan metode-teknik pembelajaran inovatif PBJW
Model, metode, teknik yang digunakan biasa dengan ceramah, pemberian tugas, dan diskusi kelompok
 - c) Penggunaan media pembelajaran BJW yang sesuai
Penggunaan media pembelajaran BJW sudah sesuai, dan tergantung materi yang disampaikan. Seperti materi Pandawa 5 menggunakan media gambar yang bersumber dari google.
 - d) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran BJW
Evaluasi dilakukan setiap 2 minggu sekali atau pada saat materi pada 1 bab tersebut telah terselesaikan.
 - e) Adopsi teknologi informasi kekinian dalam pembelajaran BJW (Internet-media digital)
Iya kami menggunakan teknologi kekinian seperti materi angka jawa akan ditampilkan melalui proyektor agar siswa lebih mudah memahami.
 - f) Dukungan lembaga terhadap pembelajaran BJW di sekolah
Lembaga sangat mendukung fasilitas kegiatan belajar mengajar, dan sarana prasarana sangat tercukupi.
4. Buku pembelajaran BJW yang digunakan:
 - a) Buku utama : buku Matoh bahasa jawa
 - b) Buku pegangan guru : buku Matoh bahasa jawa, buku ngleluri
 - c) Buku pegangan siswa : buku Matoh bahasa jawa, buku ngleluri
 - d) Buku penunjang : pepak
 - e) Buku lain(jika ada) : -
5. Materi-materi yang paling sulit dalam pembelajaran BJW(apa saja, harap disebutkan secara rinci)
Ungguh-ungguh basa (Bahasa krama) karena kebiasaan sehari-hari siswa yang menggunakan bahasa ngoko atau bahasa indonesia. Oleh sebab itu kami dari sekolah menerapkan pembiasaan penggunaan bahasa krama pada hari kamis/jumat dan saat mata pelajaran bahasa jawa berlangsung.
6. Kendala-kendala dalam pembelajaran BJW Bahasa krama. Bermula dari kebiasaan siswa di rumah yang dibiasakan memakai bahasa indonesia dan bahasa

- ngoko, sehingga sekolah kesulitan untuk mengajarkan materi terkait bahasa dan guru harus memulai dari 0 agar siswa paham.
7. Upaya mengatasi kendala yang telah dilaksanakan selama ini Kami mengenalkan materi yang sulit (bahasa krama) kepada siswa dengan cara membuat table unggah-ungguh basa, sehingga siswa dapat dengan mudah mengubah dan menyusun kalimat dari bahasa ngoko ke bahasa krama dengan tepat.
 8. Adakah MGBS BJW di wilayah sekolah ini? Jika ada, apa yang telah dihasilkan dari MGBS BJW? Ada tim KKG bahasa jawa di Bojonegoro dan menghasilkan buku Matoh Bahasa Jawa yang digunakan setiap sekolah yang ada di wilayah Bojonegoro.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Pembelajaran bahasa daerah disesuaikan dengan tiap daerah masing-masing dan tetap mengacu pada ketentuan pusat.
2. Sumber pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan ketentuan sekolah dan disesuaikan dengan dana yang dimiliki.
3. Penggunaan media pembelajaran menyesuaikan dengan pembelajaran yang hendak dipelajari.
4. Kendala yang dialami juga berbeda karena peneliti menggunakan 2 kelas yang berbeda, pada kelas 5 kendalanya yakni pada materi aksara jawa sedangkan pada kelas 6 kendalanya terdapat pada materi basa krama.
5. Pada tiap daerah sudah memiliki tim KKG Bahasa Jawa.
Metode pembelajaran yang digunakan dapat ditambah sehingga lebih bervariasi agar peserta didik tidak bosan. Perlu adanya interaksi yang lebih antara guru dan siswa selama berlangsungnya pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran lebih variatif lagi supaya dalam pembelajaran Bahasa Jawa siswa akan memiliki minat dan semangat yang lebih besar. Sehingga siswa dapat lebih maksimal dalam menyerap materi pembelajaran. Siswa sebaiknya tidak hanya menggunakan bahasa jawa yang baik di sekolah tetapi di rumah dan lingkungan sekitar. Siswa hendaknya lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak malu – malu untuk bertanya terhadap guru atau teman sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Baird, Louise dan Marian Klamer. (2006). “Ortografi dalam Bahasa Daerah di Alor dan Pantar” dalam *Linguistik Indonesia* Nomor 1 Tahun ke-24 2006. Jakarta: MLI bekerja sama dengan Yayasan Obor Indonesia.

Evina, D., & Nurpratiwiningsih, L. (2022).
MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS
SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI,
8(1), 8–15.
Kurniati, E., (2015). IMPLEMENTASI
PEMBELAJARAN BAHASA JAWA SD YANG
INTEGRATIF KOMUNIKATIF BERBASIS

FOLKLORE LISAN SEBAGAI WUJUD
KONSERVASI BUDAYA, 32(2), 107-118
P, Ayik Rosita. (2006). PENTINGNYAMATA
PELAJARAN BAHASA DAERAH DALAM
KURIKULUM SEKOLAH DASAR DALAM
EKSISTENSIBUDAYA BANGSA, 3(1), 35–43.